

ABSTRACT

JHONI FREDERIKUS SIKANT LAYANG. **The Struggle of a Schizophrenic to Gain Recognition in Akiva Goldman's *A Beautiful Mind***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2011.

A Beautiful Mind is a story based on real life of John Forbes Nash, a mathematician who won the Nobel Prize in Economics in 1994 and recognized as Schizophrenic. Schizophrenia is classified as mental disorder because it is a syndrome with abnormality in content and mind organization, stress of emotional, identity, and psychomotor behavior. The impact of the term 'mental disorder' lead society to the stigma that raised in social interaction; that is a kind of person that has a mental disorder must be accepted or not. Among these schizophrenics, John Forbes Nash remains different. He is a genius man. Then, it becomes interesting because this story shows how John Forbes Nash as a genius has to deal with the stigma laid on him as a schizophrenic.

There are three objectives of this study. The first one is to show and to identify John Forbes Nash's characteristics stated in the story. The second objective is to identify the symptoms of John Nash's schizophrenia. The last objective is to analyze how John Nash copes with his schizophrenia and how he gains recognition as human being.

The writer uses library research method in this study by considering their relevance, accuracy, validity and appropriateness, while the approach applied here is psychological approach. The analyses are sequenced into, first, examining the characteristic of John Nash, second, examining the correlation between John Nash's schizophrenia and his characteristic by identifying its symptoms and, third, analyzing John Nash's treatment on his schizophrenia, how he struggles for recognition by controlling his disease and what recognition he achieved.

The writer finds that there are a relation between John Nash's disease and his characteristics. His erratic characteristics make his wife, friends and students assumed that John Nash is weird and crazy. Therefore, John Nash has to control his disease through two kinds of treatments. These treatments are important for him to cope with his disease and to gain recognition from other people because psychologically John Nash also needs a friend that make him creating some hallucinated persons and support from his family especially his wife, Alicia and hoped that he can live a life of heart. Although it is difficult for him but he is successful. His success in fighting his schizophrenia makes him able to be accepted as other ordinary people. He also reaches his achievement as a genius man concurrently.

ABSTRAK

JHONI FREDERIKUS SIKANT LAYANG. **The Struggle of a Schizophrenic to Gain Recognition in Akiva Goldman's *A Beautiful Mind***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2011.

A Beautiful Mind merupakan sebuah kisah nyata John Forbes Nash, seorang matematikawan yang memenangkan hadiah Nobel di bidang Ekonomi pada tahun 1994 dan seorang penderita schizophrenia. Schizophrenia dikategorikan sebagai salah satu penyakit mental karena adanya ketidaknormalan yang terjadi pada organisasi otak, tekanan emosional, identitas dan tingkah laku psikomotorik. Dampak label 'penyakit mental' mengarah pada cara pandang masyarakat pada para penderita schizophrenia; bahwa seorang yang berpenyakit mental harus diterima atau tidak dalam lingkup social. Diantara banyak penderita schizophrenia ini, John Forbes Nash ternyata berbeda. Dia adalah seorang yang jenius. Hal ini menarik karena cerita ini menunjukkan bagaimana dia sebagai seorang yang jenius berhadapan dengan cara pandang masyarakat terhadapnya sebagai seorang yang menderita schizophrenia.

Ada tiga tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini. Tujuan pertama adalah untuk menunjukkan dan mengidentifikasi sifat-sifat Nash yang dinyatakan dalam cerita. Tujuan kedua adalah untuk mengenali gejala-gejala schizophrenia yang muncul padanya. Tujuan terakhir adalah untuk menganalisa bagaimana dia menanggulangi penyakitnya dan bagaimana dia mendapatkan pengakuan sebagai manusia biasa pada umumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian berdasar pada relevansinya, keakuratannya, validitasnya dan kesesuaiannya, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Urutan pembahasan penelitian ini adalah, pertama, meneliti sifat-sifat Nash, kedua, meneliti korelasi antara penyakit Nash dan sifat-sifat yang dimunculkannya dengan mengidentifikasi gejala-gejala yang muncul dan, ketiga, menganalisa proses pengobatan penyakitnya, bagaimana dia berjuang untuk mendapatkan pengakuan dengan mengontrol penyakitnya dan meneliti pengakuan yang telah dicapainya.

Penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh antara penyakitnya dan sifat-sifat John Nash. Perilakunya yang tidak menentu membuat istri, teman-teman, dan para mahasiswanya beranggapan bahwa Nash adalah orang yang aneh atau gila. Karena itu, Nash harus mampu mengontrol penyakitnya melalui dua model pengobatan. Pengobatan ini sangat penting baginya untuk menanggulangi schizoprenianya dan untuk mendapatkan pengakuan yang layak dari orang lain karena secara psikologis Nash juga membutuhkan seorang teman, sehingga ia menciptakan teman dalam halusinasinya, dan dukungan dari keluarganya, seperti istrinya Alicia dan berharap untuk memulai hidupnya dengan perasaan seperti orang lain pada umumnya. Meskipun hal ini sulit baginya tetapi ia berhasil mengatasinya. Keberhasilannya dalam melawan penyakitnya membuatnya dapat diterima seperti orang kebanyakan. Pada waktu yang bersamaan dia juga mendapatkan pencapaian dan pengakuan atas kepintarannya.